



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 469-474

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila di SDI Sokolo,o

Inovensius Jehartu

Universitas Flores, Ende

Email: inovensiusjehartu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Universitas Flores ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada Siswa SDI Sokolo,o agar menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan pada Pengabdian masyarakat ini berupa Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan infocus secara offline, simulasi terhadap permasalahan yang terjadi pada sosial kemasyarakatan dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat oleh Dosen Program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Flores dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila yang cerdas dan berkarakter serta dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan terhindar dari pergaulan yang salah.

Kata Kunci: *Pelajar Pancasila Berkarakter*

Abstract

Community service activities by lecturers and students of Flores University aim to provide understanding and comprehension to SDI Sokolo,o students to become intelligent and characterful individuals in accordance with the profile of Pancasila Students. The method used in this Community Service is in the form of delivering material using an offline infocus, simulation of problems that occur in social society and ending with a discussion and question and answer session The results of community service by lecturers and students of the Elementary School Teacher Study Program at Flores University can produce positive results, as seen from the enthusiasm and passion in participating in the provision of materials, questions and answers and discussions, as well as increasing understanding of the profile of intelligent and characterful Pancasila students who can foster a sense of nationalism and avoid bad company.

Keywords: *Pancasila Students With Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan Pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter

merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini (Harun 2013). Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Di satu sisi masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. karena harus berhadapan dengan masa transisi nilai dari masa kanak-kanak beralih ke tahap remaja (Bachri and Suharnan 2014). Masa peralihan adalah masa yang penuh dengan perubahan hampir pada setiap aspek perkembangan dalam diri seseorang. Masa ini ditandai dengan peningkatan kemandirian seseorang menjadi individu yang lebih mandiri atau dikenal sebagai istilah *autonomy*. Pada masa peralihan ini melalui tahapan perkembangan kepribadian dan karakter. Kemampuan berpikir sudah sampai pada tahapan formal operational sehingga level moral seseorang diharapkan semakin meningkat. Kematangan moral sangat berkaitan dengan kekuatan karakter yang dimiliki oleh masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). (Situmorang, Hastuti, and Herawati 2016) Masa peralihan merupakan komponen bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia. Sebagai penerus bangsa, seorang anak haruslah memiliki kualitas diri yang prima agar dapat memberikan pengaruh yang baik bagi bangsa Indonesia kelak. Permasalahan seperti pornografi, *bullying*, tawuran, dan banyak lagi masih sering ditemukan pada remaja di daerah perkotaan maupun perdesaan. Oleh karena itu pentingnya remaja diberikan pelatihan dan penyuluhan terkait dengan pembentukan karakter dan cerdas emosional dan intelektual agar tidak terjerembab ke dalam pergaulan dan lingkungan yang salah.

Merujuk pendapat (Aswir and Misbah 2018) yang mengutip pendapat dari (Sunarti 2005) menjelaskan karakter merupakan istilah yang menunjuk pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk pada karakter baik dan karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Dan karakter usia peralihan menurut (Sarhini and Wahidin 2020) adalah kepribadian anak-anak yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) sebagai landasan untuk bertindak benar dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian dibutuhkan usaha dari berbagai komponen baik keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memperkuat karakter anak-anak. Sedangkan menurut (Maragustam 2014) dalam (Safi'ah and Marhumah 2018) Pendidikan karakter adalah proses mengukir dan mempraktikkan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan dan pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan perilaku secara sadar dan bebas.

Dan (Jaudi 2017) mengungkapkan kecerdasan menurut para psikolog klasik awalnya hanya ditemukan dalam kemampuan akal (*intellect*). Tetapi seiring perkembangan waktu para psikolog telah menemukan kecerdasan lain selain dari kecerdasan akal (*Intelligence Quotient/IQ*) yaitu kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*). Jadi anak-anak selain diberikan pemahaman mengenai kecerdasan aka harus juga diberikan pemahaman akan kecerdasan lainnya sehingga dapat menjadi generasi yang tidak hanya pintar intelektual tetapi juga matang secara emosional.

Mengingat pentingnya karakter dan kecerdasan baik emosional maupun intelektual bagi generasi anak-anak. Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada kali ini, merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan dan juga melakukan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah dengan tema, "pembentukan karakter

siswa melalui profil pelajar Pancasila”.

METODE

“Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 (tiga) rangkaian tahapan, yaitu; Pertama tahapan Pendahuluan, Kedua tahapan Sosialisasi dan Ketiga adalah tahapan Pelaksanaan. Adapun tahapan kegiatan PKM dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Tahapan ini meliputi kegiatan antara lain; proses korespondensi antara tim PKM Dosen dengan SDI Sokolo, sebelum melakukan acara Korespondensi menyangkut pembicaraan mengenai jumlah siswa SDI Sokolo, yang menjadi peserta, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah kegiatan tersebut dilakukan selanjutnya tim PKM Dosen akan melakukan tahapan selanjutnya, yaitu; Sosialisasi

2. Tahap Sosialisasi

Selanjutnya tim PKM melakukan tanya jawab dan diskusi bersama pihak Sekolah mengenai pemberian materi yang akan dibawakan pada tahapan pelaksanaan acara kegiatan PKM.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan kegiatan setelah proses 2 (dua) tahapan sebelumnya telah dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan informasi yang telah diberikan sebelumnya kepada pihak SDI Sokolo, dan juga kesepakatan materi yang akan diberikan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam mendidik manusia agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Dengan adanya karakter yang kuat pada pribadi seseorang (khususnya pelajar) dapat membuat mereka mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi di kemudian hari. Dan hasil dari sebuah pembelajaran ataupun Pendidikan menurut (Malihah and Sabri 2016) akan terlihat pada perubahan-perubahan yang terjadi baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar maupun Pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pada kali ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pemberian materi oleh tim dosen PKM terkait dengan tema yang sedang dibawakan yaitu pembentukan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila. Materi yang disampaikan oleh Dosen setidaknya dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta.

Berikut gambar terlampir yang menunjukkan adanya pemberian materi oleh tim Dosen PKM kepada para peserta. Tampak salah satu pemateri sedang memberikan penjelasan kepada peserta penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 1. Sesi Materi, Diskusi, Tanya Jawab dan Pembagian Hadiah kepada Peserta

Sedangkan gambar di atas adalah bentuk diskusi dan tanya jawab antara peserta kepada Pelaksana Pengabdian yaitu Dosen Universitas Flores, yang kemudian menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dan memberikan hadiah kepada para peserta yang bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan dari Pelaksana Pengabdian dari Dosen Prodi pendidikan guru sekolah dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Flores. Hal tersebut dilakukan agar antar peserta dan pemateri terjadi hubungan informasi timbal balik yang akan menambah intensitas acara penyuluhan. Berikut bukti gambar proses pelaksanaan penyampaian oleh Tim PKM Dosen dan kepada siswa SDI Sokolo,



Gambar 2. Peserta Pengabdian Bersama Dosen Universitas Flores

SIMPULAN

Karakter merupakan sesuatu yang terbentuk oleh berbagai faktor yang dialami oleh sewaktu anak - anak dan penting tidak hanya dibekali oleh kecerdasan intelektual semata karena persoalan yang mereka hadapi tentulah bukan semata-mata persoalan yang berkaitan dengan sisi akademis saja maka dari itu kecerdasan lain seperti emosional dan spiritual perlu juga untuk dikembangkan sewaktu masa anak - anak agar mereka dapat menjadi pribadi yang sehat secara jasmani dan juga cerdas dan mempunyai karakter agar dapat menjadi contoh remaja lainnya dan berguna bagi masyarakat. Penyuluhan maupun

pelatihan merupakan satu dari berbagai metode yang dapat dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman (*knowing*) kepada peserta pelatihan. Tidak sekedar mereka diajarkan mengenai tetapi juga pemahaman dan berbagai contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat agar mereka dapat mengerti dan juga bertindak sesuai dengan kondisi yang terjadi. Dan metode penyuluhan dapat juga memberikan keuntungan tersendiri karena daya sebar yang masif hal tersebut dimungkinkan karena metode penyuluhan materi yang disampaikan bisa diterima oleh banyak peserta sekaligus. Hasil (*output*) yang dihasilkan dalam metode penyuluhan ini mungkin belum bisa sampai tahap *high order thinking skill* (HOTS) pada ranah kognitif peserta yaitu analisis, sintesis maupun evaluatif tetapi setidaknya peserta mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan juga contoh penerapan yang mana ketiga hal itu masuk ke dalam pembagian *low order thinking skill* (LOTS) yang menjadi sasaran dari pelatihan ini. Sehingga peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap

SDI Sokolo, maka saran yang dapat kami berikan adalah:

1. Anak - anak harus diajarkan mengenai pemahaman dan pengetahuan mengenai tidak hanya kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang utuh dan mempunyai karakter diri yang kuat untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup bermasyarakat. Tetapi pemahaman dan pengetahuan saja tentu tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan penerapan dari pengetahuan yang telah didapat. Oleh karenanya kedepannya bentuk penyuluhan tidaklah hanya sekedar berupa penyuluhan tetapi ada bentuk simulasi implementasi yang dilakukan sehingga peserta dapat lebih memahami contoh dalam kehidupan masyarakat materi yang disampaikan.
2. Kekurangan secara akomodasi bisa menjadi catatan penting yang dapat diperbaiki kedepannya agar acara kedepannya dapat lebih mendalam diterima oleh peserta penyuluhan. Dan juga interaksi yang terjadi antara pemateri dan peserta ke depannya dapat lebih ditingkatkan guna menambah intensitas dan kemeriahan acara pelatihan. “

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, and H. Misbah. 2018. “Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri PP Mambaus Sholihin Suci Manyar, Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16(1):109–26.
- Bachri, S., and S. Suharnan. 2014. “Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Dan Penyesuaian Diri Remaja.” *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3(01):52–64.
- Harun, C. Z. 2013. “Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3(3):302–8.
- Jaudi. 2017. “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Analitis QS Maryam Ayat 12 – 15).” *Jurnal Pendidikan Islam* 07(01):2086–2110.
- Malihah, T., and Sabri. 2016. “Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Mensimulasikan Nilai-Nilai Persatuan Pada Masa Islam Di Indonesia Menggunakan Metode Simulasi.” *Primary* 8(1):121–34.
- Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Safi’ah, R., and M. Marhumah. 2018. “Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Mi Baiquniyyah

- Dan Anak Binaan RSB Diponegoro.” *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(1):235–58.
- Sarbini, M., and U. Wahidin. 2020. “Pendidikan Rabbani Untuk Penguatan Karakter Remaja.” *Pendidikan Islam* 09(01):149–60.
- Situmorang, Z. R. D., D. Hastuti, and T. Herawati. 2016. “Terhadap Karakter Remaja Perdesaan.” *Jurnal Ilmiah Kelekatan, Komunikasi Dan Karakter Remaja* 9(2):113–23.
- Sunarti, E. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.